



GEOSPASIAL KEBUDAYAAN USING BANYUWANGI

Adita Taufik Widiyanto



GEOSPASIAL KEBUDAYAAN USING BANYUWANGI

Eksistensi kebudayaan tidak bisa dipisahkan dari keberadaan manusia dan ruang. Keduanya menjadi faktor penting yang tidak bisa dipisahkan agar kebudayaan bisa bertahan pada berbagai zaman. Maka, menjadi penting untuk memahami kebudayaan Using tidak hanya dari sisi produk kebudayaannya, melainkan juga pengaruhnya dalam ruang yang ada. Komposisi demografi yang mengisi ruang sangat menentukan corak kebudayaan yang muncul. Melalui buku ini akan ditampilkan bagaimana kebudayaan using mengisi komposisi ruang kebudayaan di Banyuwangi. Sehingga dapat menambah pemahaman kita tentang kebudayaan Using di Banyuwangi secara lebih mendalam.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-805-7



9 786231 208057

GOSPASIAL KEBUDAYAAN USING BANYUWANGI

Adita Taufik Widiyanto



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

GEOSPASIAL KEBUDAYAAN USING BANYUWANGI

Penulis : Adita Taufik Widiyanto

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Leli Agustin

ISBN : 978-623-120-805-7

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul “Geospasial Kebudayaan Using Banyuwangi”. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Buku ini mencoba memulai dari konsep kebudayaan yang ada di masyarakat Banyuwangi dan pendekatan spasial dalam geografi untuk mengenalkan kebudayaan using yang ada di dalam masyarakat Banyuwangi.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 APA ITU KEBUDAYAAN.....	7
A. Pengertian Kebudayaan.....	7
B. Unsur-Unsur Kebudayaan.....	11
BAB 3 KONDISI GEOGRAFIS WILAYAH BANYUWANGI...15	
A. Letak dan Luas Wilayah	15
B. Tata Guna Lahan	19
C. Topografi.....	19
D. Kondisi Geologi dan Geomorfologi.....	20
E. Kondisi Klimatologi	23
F. Kependudukan.....	25
BAB 4 KEBUDAYAAN ETNIK USING BANYUWANGI	27
A. Posisi Kebudayaan Etnik Using Banyuwangi.....	27
B. Penutur Bahasa Using.....	28
C. Kesenian Kebudayaan Using	31
BAB 5 KEBUDAYAAN USING DENGAN PENDEKATAN KERUANGAN BERBASIS GEOSPASIAL	42
A. Pendekatan Keruangan berbasis Geospasial dalam Geografi.....	42
B. Kebudayaan Using dengan Pendekatan Geospasial	47
DAFTAR PUSTAKA.....	63
TENTANG PENULIS.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kab. Banyuwangi	18
Tabel 3.2 Penggunaan Lahan di Kabupaten Banyuwangi.....	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rincian Kebudayaan.....	13
Gambar 3.1 Peta Kabupaten Banyuwangi.....	17
Gambar 3.2 Peta Fisiografi Jawa Timur.....	21
Gambar 4.1 Struktur Kebudayaan	27
Gambar 4.2 Peta Persebaran Penutur Bahasa Using	30
Gambar 4.3 Peta Persebaran Sanggar Kesenian Using.....	33
Gambar 4.4 Peta Persebaran Kelompok Gandrung.....	34
Gambar 4.5 Peta Persebaran Kelompok Barong	35
Gambar 4.6 Peta Persebaran Kelompok Angklung	36
Gambar 4.7 Peta Persebaran Kelompok Jaranan Buto	37
Gambar 4.8 Peta Persebaran Kelompok Jedor	38
Gambar 4.9 Peta Persebaran Kelompok Patrol	39
Gambar 4.10 Peta Persebaran Kelompok Janger	40
Gambar 4.11 Peta Persebaran Kelompok Mocoan.....	41

BAB

1

PENDAHULUAN

Etnik Using merupakan kelompok masyarakat yang hanya dapat di jumpai di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Menurut Holmes (dalam Suyitno, 2008) istilah etnik Using mengacu pada kumpulan individu yang selanjutnya masuk dalam kesatuan sosial yang memiliki bahasa, tradisi, budaya, dan sejarah.

Keberadaan etnik Using terkait erat dengan adanya kekuasaan Kerajaan Blambangan yang wilayahnya tidak hanya berada di Kabupaten Banyuwangi, tetapi juga wilayah sekitarnya seperti Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso hingga Kabupaten Probolinggo. Pada awalnya jumlah masyarakat Using cukup banyak sampai kemudian terjadi *puputan bayu*, menjadikan jumlah etnik Using berkurang drastis dari kisaran 65 ribu jiwa menjadi hanya lima ribu jiwa saja.

Konsekuensi dari terbatasnya persebaran etnik Using, membuat beberapa aspek sosial budayanya menjadi sangat unik. Setidaknya produk budaya yang dapat diidentifikasi sebagai unik adalah bahasa dan kesenian. Keunikan ini dalam satu sisi dapat dijadikan kebanggaan namun dari sisi lain juga bisa menjadi ancaman, karena secara logika keterbatasan jumlah adalah dekat dengan kepunahan. Barangkali ini dapat menjadi kajian serius dimana saat ini pun kebudayaan besar di Indonesia seperti Jawa, Bali, dan Bugis juga mengalami masalah serius terkait upaya mempertahankan eksistensinya. Maka, kebudayaan yang secara eksistensi teritorial terbatas akan menjadi lebih dekat lagi dengan kepunahan.

BAB

2

APA ITU KEBUDAYAAN

A. Pengertian Kebudayaan

Ide tentang kebudayaan mulai muncul dengan wujud yang tampak jelas pada abad ke delapan belas dan terus berkembang hingga abad berikutnya. Kebudayaan muncul sebagai reaksi atas masifnya perubahan sosial saat itu. Telah banyak para sosiolog dan antropolog yang mencoba menerjemahkan konsep kebudayaan dengan berbagai cara. Pada akhirnya muncul sebuah persepsi umum bahwa kebudayaan digunakan untuk memberi makna atas segala sesuatu yang bersifat simbolik dari hasil kerja aspek-aspek ideasional dan terpelajar dalam kelompok masyarakat (Jenks, 2013).

Simbolisasi tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Hal ini akan menjadi pembeda antara manusia dengan binatang. Meskipun tuntutan manusia dengan hewan sebenarnya sama yakni melakukan hal-hal yang dituntut oleh alam (*do nature*), namun sebagai binatang yang cerdas, manusia memiliki kuasa lebih untuk menandai ontologinya secara jelas. Dalam hal ini, simbolisasi menjadi cara yang cerdas dan pada akhirnya juga menjadi terstruktur dalam menjelaskan proyeksi serapan umat manusia ke dalam objek maupun situasi yang berbeda.

Secara etimologis, kata “Kebudayaan” berasal dari bahasa sanskerta yakni buddhayah, yang memiliki menjadi bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Maka, kebudayaan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan akal. Ada perbedaan mendasar antara

BAB 3

KONDISI GEOGRAFIS WILAYAH BANYUWANGI

A. Letak dan Luas Wilayah

1. Letak

Letak berkaitan dengan posisi suatu wilayah, baik secara astronomis (lokasi absolut) maupun dengan melihatnya dari sudut pandang wilayah lain yang ada disekitarnya (lokasi relatif). Tinjauan tentang letak akan menjadi pembeda antara satu dengan yang lainnya, karena khas lokasi yang nampak juga akan berbeda. Tentunya akan menjadi baik jika dapat memahami semuanya.

a. Letak Astronomis

Kabupaten Banyuwangi terletak diantara 70° 43' - 84° 46' Lintang Selatan dan 113° 53' - 114° 38' Bujur Timur (BPS Banyuwangi, 2013). Posisi ini menandakan bahwa Kabupaten Banyuwangi terletak di sebelah selatan garis ekuator. Tentu saja hal ini juga menjadi tanda bahwa secara geografis Kabupaten Banyuwangi lebih dekat dengan Benua Australia dimana iklim yang muncul akan berbeda dengan wilayah lain yang lebih dekat dengan Benua Asia dalam kaintannya dengan angin musim.

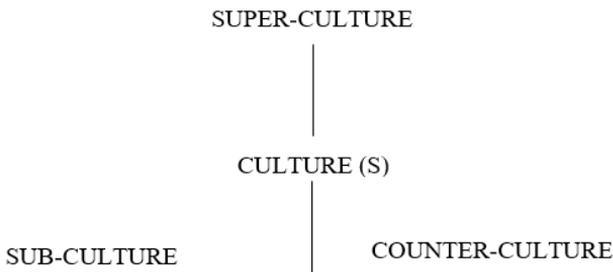
Letak astronomis ini tidak hanya berdampak pada keadaan iklim semata. Lebih jauh lagi juga akan berpengaruh pada keputusan masyarakatnya untuk memilih pekerjaan hingga pengembangan kebudayaan lokalnya. Maka, tidak aneh jika Kabupaten Banyuwangi

BAB 4

KEBUDAYAAN ETNIK USING BANYUWANGI

A. Posisi Kebudayaan Etnik Using Banyuwangi

Di Indonesia sendiri tampak begitu banyak pola kebudayaan yang memiliki keterkaitan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Misalkan, ada beberapa ritual atau kebiasaan yang sama antara Pulau Bali dengan Jawa. begitu pula dengan bahasa, yang terkadang juga ditemukan kesamaan penyebutan antara bahasa Madura dan bahasa Jawa. Maka, sebenarnya dalam setiap wilayah akan ada yang menjadi kebudayaan utama dan sub kebudayaan. Sehingga, dapat terlihat manakah bentuk kebudayaan yang lebih sempurna dibandingkan dengan yang lain. Karena akan menjadi jelas manakah kebudayaan yang mengekor pada kebudayaan yang lain. Untuk memahami fenomena ini dapat disimak melalui bagan berikut:



Gambar 4.1 Struktur Kebudayaan

Sumber : Soekanto (1982)

BAB 5

KEBUDAYAAN USING DENGAN PENDEKATAN KERUANGAN BERBASIS GEOSPASIAL

A. Pendekatan Keruangan berbasis Geospasial dalam Geografi

Sebagai sebuah ilmu pengetahuan, geografi memiliki sejarah yang sangat panjang. Diawali dengan usaha keras bangsa Yunani kuno untuk mendokumentasikan berbagai perjalanan yang dilakukannya, munculan istilah *Geographia*, yang memiliki maksud uraian tentang bumi. Istilah ini pertama kali di lontarkan oleh Erastosthenes (abad ke 1 SM) yang amat dipengaruhi oleh astronomi dan matematika. Selain itu, muncul juga istilah logografi (ilmu bangsa-bangsa) yang dipelopori oleh Hecateus (550 SM), Herodotus (\pm 485-425 SM), dan Strabo (+ 64 SM - 21 M). Seiring dengan upaya tokoh-tokoh tersebut, geografi berkembang pesat dengan didasari rasa ingin tahu untuk mengetahui dunia luar, karena memang saat itu tidak banyak bagian bumi yang sudah di huni manusia dan memiliki peradaban maju. Dari penjelajahan yang dilakukan, munculah berbagai tulisan seperti tulisan tentang *oikumene* (dunia yang dihuni manusia) hingga tulisan yang berbentuk folklore dan epos seperti *odyssius* (Daldjoeni, 1996).

Geografi terus berkembang dan melebarkan kajian-kajiannya dalam berbagai fenomena. Lantas, dari perkembangannya yang ada muncul tokoh-tokoh lain yang ikut memperkaya kajian dalam geografi seperti Friedrich Ratzel (1844-1904 & Elworth Huntington (1876-1947) dengan pertumbuhan determinismenya, Carl Sauer (1889-1975) & Alfred Hettner (1859-1941) dengan geografi budaya, Andrew John Herbertson (1865-1915) dengan konsep *natural region*, hingga

DAFTAR PUSTAKA

- Anoegrajekti, Novi. 2003. Seblang Using: Studi Tentang Ritus dan Identitas Komunitas Using. *Jurnal Bahasa dan Seni*. 31(2): 253-270.
- Anoegrajekti, Novi. 2013. *Gandrung Banyuwangi: Kontestasi dan Representasi Identitas Using*. (Online), (<http://journal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-humaniora/article/view/1007>), diakses tanggal 11 Januari 2014
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2013. *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2013*. Banyuwangi: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2012. *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2012*. Banyuwangi: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2011. *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2011*. Banyuwangi: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2010. *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2010*. Banyuwangi: BPS.
- Bintarto, R. & Hadisumarno, S.1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES Buranda, J.P. 2011. *Geologi Indonesia*. Malang: Jurusan Geografi FIS UM
- Daldjoeni, N. 1996. *Perkembangan Filsafat Geografi: Dari Herodotus sampai Hagget*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Timur. 2010. *Kondisi Geologi Jawa Timur*. Surabaya: Dinas ESDM Jatim.
- Djamarah, S.B. & Zain, Aswandi. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Durkheim, Emile. 2011. *The Elementary Forms of The Religious Life*. Yogyakarta: Ircisod
- Hayati, Sri. dan Yani, Ahmad. 2007. *Geografi Politik*. Bandung: PT. Refika Aditama

- Herlambang, Soedarno. 2011. *Garis Besar Geomorfologi Indonesia*. Malang: Jurusan Geografi FIS UM.
- HL, N. I., Saputra, I. G. P. ., Sejati, A. E., & Syarifuddin. (2020). Developing teaching material Bajo's local wisdom sea preservation Thomson-Brooks/Cole Model. *JPI*, 9(3), 355–367. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.23234>
- Ihromi, T.O. 2013. *Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Jenks, Chris. 2013. *Culture: Studi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kasali, Rhenald. 2005. *Change*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Kompas. 1 Maret 2014. *Using yang Mengiringi Perubahan Zaman*. Hlm. 1.
- Ikhsan, F. A., Utaya, S., Bachri, S., Sugiarto, A., & Sejati, A. E. (2024). Paradigma Filsafat Geografi Kontemporer: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Keterampilan Sainstik. *Majalah Geografi Indonesia*, 38(1). <https://doi.org/10.22146/MGI.85222>
- Olson, Steve.2002. *Mapping Human History*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Priyambodo, F. B., Supardi, & Sejati, A. E. (2023). Internalization Of Tamansiswa Teachings In The 21ST Century In Geography Subjects. *International Journal of Geography, Social, and Multicultural Education*, 1(1), 37–48. <https://doi.org/10.26740/IJGSME.V1N1.P37-48>
- Rahmawati, Noviana.2006. Menyajikan Taman Budaya, Mencitrakan Yogyakarta. *Jurnal Balairung*.. 40(20): 167-176.
- Riduwan. 2009. *Pengantar Stastitika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Emil. 22 Maret 2014. Peta Menuju Negara Maju. *Kompas*, hlm.6. Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Standar Nasional Indonesia tentang *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. Revisi SNI 03-1733-1989. (Online), (<http://www.pu.go.id>), diakses 4 April 2014
- Sejati, A. E., Sugiarto, A., Anasi, P. T., Utaya, S., & Bachri, D. S. (2022). Tantangan filsafat geografi dalam perkembangan geografi terkini: Kajian ontologi, epistemologi, aksiologi, dan etika. *Majalah Geografi Indonesia*, 36(2), 126–134. <https://doi.org/10.22146/MGI.74942>
- Sejati, A. E., Sumarmi, S., Astina, I. K., Susilo, S., & Kurniawati, E. (2023). the Environmental Conservation Value of Tengger Tribe'S Traditional Ceremony in Supporting the Mount Bromo Tourism Area. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 46(1), 315–326. <https://doi.org/10.30892/gtg.46135-1029>
- Soyomukti, Nurani. 2008. *Metode Pendidikan Marxis Sosialis*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Suwarsono, Nur, M., dan Ismaya, H. 2005. *Studi Identifikasi Daerah Kars dengan Pendekatan Morfologi dan Struktur Geologi Menggunakan Citra Landsat-7 etm+ Studi Kasus : Daerah Kars Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur*. Disajikan dalam *Pertemuan Ilmiah Tahunan MAPIN XIV*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 14 – 15 September
- Suyitno, Imam. 2008. Kosakata Lagu Daerah Banyuwangi: Kajian Etnolinguistik Etnik Using. *Jurnal Humaniora*. 20 (2): 179-190.
- Saifullah, Ali dkk. 1980. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Utomo, D.H. 2009. *Meteorologi Klimatologi: Dalam Studi Geografi*. Malang: Geografi FMIPA UM
- Widianto, A. T. (2014). *Pola keruangan kebudayaan using Banyuwangi ditinjau dari pendekatan geospasial*. Universitas Negeri Malang.
- Widianto, A. T., & Mahfud. (2023). Study of Egalitarianism in The Social Life of The Osing Community In Banyuwangi: Aspects of Welfare, Justice And Equality: *Santhet (Jurnal Sejarah*

Pendidikan Dan Humaniora), 7(2), 858–863.
<https://doi.org/10.36526/SANTHET.V7I2.1960>

Wijayanto, Eko. 2012. *Genetika Kebudayaan*. Jakarta: Salemba Humanika. Yahya, Harun. 2004. *Agama Darwinisme*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

TENTANG PENULIS



Adita Taufik Widiyanto lahir di Banyuwangi pada 22 Mei 1992. Ia menjalani semua proses pendidikan dasar dan menengahnya di Kabupaten Banyuwangi. Mulai dari SD Negeri 2 Ketapang, kemudian dilanjutkan ke SMPN 1 Banyuwangi dan SMAN 1 Glagah. Setelah lulus SMA pada tahun 2010, ia memutuskan untuk masuk ke Jurusan Geografi di Universitas Negeri Malang dan lulus tahun 2014. Kemudian di tahun yang sama, yakni sesaat setelah kelulusannya pada jenjang S1, ia memilih untuk langsung meneruskan pendidikannya ke jenjang S2 dengan program dan universitas yang sama.

Pilihannya untuk memilih bidang pendidikan sebagai perjalanan akademisnya didasari oleh kesenangannya dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejak remaja ia sudah aktif dalam berbagai komunitas dan organisasi, baik lokal, hingga nasional. Dalam perjalanannya tersebut, ia banyak terlibat dalam berbagai kegiatan yang berekspektasi pada terbentuknya *desired state* positif pada diri seseorang berupa pelatihan indoor, outbound, hingga seminar umum. Berbagai pengalamannya tersebut membuatnya memutuskan untuk menjadi seorang trainer dan coach profesional pada tahun 2012. Maka, dengan memilih jurusan bidang pendidikan sebagai jalan akademisnya, menjadikan hal tersebut sebagai upaya kompromis yang menjadi representasi paling mungkin dari *passion* yang dimiliki.

Untuk mendukung *passion* yang ditekuninya sebagai trainer dan coach profesional, ia memelajari dan telah memperoleh sertifikasi dalam berbagai bidang keahlian seperti: *International certified new code neuro linguistic programming* (NLP) dari ITA NLP UK, *practitioner master practitioner NLP, hypnosis & hypnotherapy, grounded business coaching, public speaking*, hingga trainer indoor dan

outdoor. Ia juga pernah menjadi delegasi terpilih dalam berbagai acara nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat seperti *technopreneur camp* oleh kemenko perekonomian RI hingga *TOT character building* bersama Kemenpora. Pada tahun 2013 bersama beberapa kolega ia mendirikan lembaga pelatihan CHI Consulting, yakni sebuah lembaga yang bergerak pada layanan *training*, *coaching*, dan *consulting*. Selain itu ia juga menjadi trainer utama di Sekolah Trainer Indonesia (STI), yakni lembaga bergerak pada pendidikan untuk menjadikan seseorang sebagai trainer profesional dengan sertifikasi keahlian yang terukur.

Selain itu, penulis juga aktif sebagai dosen di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi pada jurusan sejarah sejak tahun 2016. Berbagai mata kuliah pada beberapa fakultas telah diampunya, utamanya pada bidang sosial humaniora, pendidikan, dan kewirausahaan. Selain mengajar, penulis juga sempat menjadi Wakil Dekan III di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada periode 2017 - 2021. Dalam bidang ini ia membantu untuk mengurus berbagai keperluan yang berkaitan dengan kelembagaan dan kerjasama. Ia banyak memfasilitasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian Masyarakat, baik di desa - desa, komunitas, hingga lembaga pemerintah seperti Lembaga Pemasaryakatan. Ia juga membantu merintis kerjasama internasional dengan berbagai universitas di beberapa negara seperti Malaysia, Thailand, Filipina, Taiwan, dan Rusia. Melalui Upaya tersebut beberapa mahasiswa telah berhasil dibantu untuk bisa melakukan magang internasional di Malaysia dan Thailand selama beberapa pekan. Sebaliknya beberapa mahasiswa asing juga difasilitasi untuk melakukan kegiatan di Banyuwangi.

Kini telah banyak alumni yang merasakan belajar bersamanya. Tercatat berbagai segmen klien pernah ditanganinya, mulai dari sekolah, universitas, komunitas, korporasi swasta hingga dinas pemerintahan. Sepanjang perjalanannya, telah banyak kota yang telah dikunjungi untuk mengisi seminar, coaching, maupun training. Mulai berbagai kota di seluruh Jawa, Sulawesi, Maluku hingga Kuala Lumpur Malaysia. Sejak 2012, ia telah berbicara pada ribuan orang alumni yang tersebar pada berbagai kota di Indonesia,

Malaysia, dan Brunei Darussalam. Baik yang belajar melalui jalur sertifikasi trainer di Sekolah Trainer Indonesia maupun mengundangnya secara personal dalam berbagai seminar, coaching, maupun training. Penulis bisa dihubungi di nomor contact 085233762297 atau 081234907273 dan juga email di aditataufikw@untag-banyuwangi.ac.id.